

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dan dikenal sebagai wilayah Nusantara. Sebagai salah satu negara yang terletak di wilayah Asia Tenggara, selama kurang lebih 350 tahun di bawah penjajahan Kolonial Belanda, Indonesia merdeka tepat pada tanggal 17 Agustus 1945.¹ Sejarah ini tercatat dan disampaikan baik melalui tulisan maupun sejarah lisan turun temurun kepada generasi penerus bangsa. Hal ini dilakukan sebagai upaya bangsa dalam meneruskan semangat untuk menjaga keutuhan, kesatuan, serta membawa kemakmuran di negeri kita ini. Selain memiliki sejarah yang cukup panjang, Nusa Tenggara Timur juga memiliki kesenian dan kebudayaan yang bermacam-macam.

Flores Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mencakup wilayah Larantuka, Solor, dan Adonara dimana ibukotanya terletak di Kota Larantuka. Flores Timur juga termasuk dalam etnis Lamaholot yang daerah cakupannya terdiri dari Larantuka, Solor, Adonara, dan Lembata. Lamaholot memiliki sejarah yang cukup panjang dan juga memiliki kesenian dan kebudayaan yang beragam. Dengan adanya kekayaan budaya maka tentu hal itu dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk lebih mengenal Etnis Lamaholot dan mengabadikan serta melestarikan budaya yang diwariskan oleh leluhur. Maka dari itu Museum Budaya Lamaholot hadir sebagai fasilitas untuk meningkatkan nilai pariwisata sekaligus sebagai sarana pengenalan kekayaan budaya Lamaholot serta memperkenalkan dan mengeksistensikan ragam budaya khas dan dari suku-suku yang ada, serta mewadahi para wisatawan dan masyarakat untuk mengenal lebih banyak mengenai kebudayaan khas dari berbagai suku etnis Lamaholot.

Lamaholot memiliki unsur kuat dalam menyatukan kebudayaannya. Untuk memudahkan masyarakat Lamaholot dalam mengenang dan mempelajari sejarah, maka diperlukan wadah pusat informasi sejarah yang tetap, yaitu sebuah museum budaya. Museum adalah sebuah bangunan yang memiliki karakter atau sifat sendiri

¹ Harbani, Rahma. Artikel detikEdu. 22 Juli 2021

dan memuat benda-benda kebudayaan sebagai sarana permuseuman. Dari benda-benda yang ada di museum menjadi daya tarik perhatian dan museum menjadi sumber pembelajaran kepada setiap pengunjung.

Saat ini, bermacam-macam permasalahan dan tantangan muncul dalam mengembangkan dan pelestarian museum. Salah satu yang paling krusial, yakni rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap museum. Museum kurang memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk mengisi waktu senggang. Padahal keberadaan museum sangat penting. Selain sebagai tempat mengenang suatu peristiwa, juga dapat menjadi sumber kebudayaan dan pendidikan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya museum, dan menghidupkan fungsi rekreasi museum yang tidak hanya berfungsi sebagai edukasi dan preservasi. Perlu pengolahan dari segi bentuk pada desain berupa pengolahan bentuk yang unik dengan pendekatan arsitektur metafora, dengan di dalamnya memiliki alur yang jelas sehingga masyarakat dapat menikmati serta mengerti pameran yang berlangsung pada museum.

Kota Larantuka sebagai ibukota Kabupaten Flores Timur dipilih sebagai lokasi strategis historis, seperti berada di kompleks dengan nilai historis yang tinggi juga diperlukan dalam mewujudkan ide desain. Selain untuk menyelaraskan fungsi serta bentuk, juga mendukung antar sesama kawasan bersejarah. Wilayah Kelurahan Sarotari dipilih sebagai lokasi perencanaan karena terletak di tengah kota pada kawasan perkantoran dan cukup untuk menggugah minat masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, ilmuwan, atau bahkan turis mancanegara. Lokasi perencanaan terpilih juga terletak berhadapan dengan kantor dinas Pariwisata yang akan menaungi bangunan museum di bawah pimpinan pemerintah setempat.

1.2 Identifikasi Masalah

Museum budaya merupakan bagian dari nilai histori pada suatu daerah yang berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya yang diwariskan oleh leluhur dan dapat menjadi sumber kebudayaan dan pendidikan. Untuk mendukung berbagai kegiatan tersebut maka perlu diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Museum budaya Lamaholot yang dapat menjadi instansi mengedukasi dan mengawasi serta mengonservasi budaya Lamaholot sehingga bangunan museum

budaya harus mampu memenuhi fungsi untuk mewadahi berbagai aktivitas tersebut.

2. Museum budaya dibutuhkan sebagai wadah pelestarian budaya dan sarana edukasi sehingga harus memiliki bentuk dan tampilan yang mampu mempresentasikan museum budaya itu sendiri sebagai tempat sumber kebudayaan dan pendidikan dengan menerapkan unsur budaya menggunakan pendekatan metafora arsitektur.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat berbagai latar belakang potensi dan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan museum budaya sebagai tempat pelestarian budaya, sumber kebudayaan dan pendidikan yang dapat menghadirkan fungsi objek yang relevan dengan pendekatan metafora arsitektur yang akan diterapkan pada objek dalam hal ini museum budaya Lamaholot.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan persoalan di atas maka tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah: Menyediakan konsep dan rancangan desain bangunan museum budaya sebagai tempat pelestarian budaya, sumber kebudayaan, dan pendidikan yang dapat menghadirkan fungsi objek yang relevan dengan pendekatan metafora arsitektur yang akan diterapkan pada objek dalam hal ini museum budaya Lamaholot.

1.4.2 Sasaran

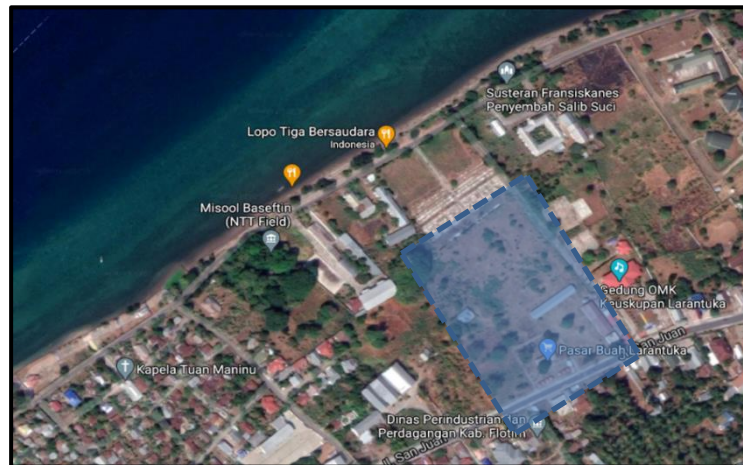
Dalam mencapai tujuan di atas maka sasaran yang hendak dicapai adalah: Terwujudnya museum budaya Lamaholot yang difokuskan pada fungsi aktivitas, program ruang, olah bentuk massa bangunan, pembagian zoning, serta sarana dan prasarana sebagai pemenuhan aktivitas yang secara fungsi, bentuk, ekonomi, dan waktu menghadirkan ciri dan citra tempat pelestarian budaya, sumber kebudayaan, dan pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

- ❖ Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yaitu pada Jalan San Juan, Kelurahan Sarotari, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur sebagai lokasi perencanaan museum budaya Lamaholot.



Gambar 1. 1 Kelurahan Sarotari

Sumber: Google Earth (diakses 20 April 2022)

❖ Ruang Lingkup Substansial

Prinsip dan konsep metafora arsitektur dan bangunan museum budaya Lamaholot yang difokuskan pada fungsi, bentuk massa bangunan, aktivitas, dan pembagian penzoningan serta sarana dan prasarana yang digunakan.

1.5.2 Batasan Studi

❖ Batasan Studi Spasial

Batasan studi spasial dari penulisan tugas akhir ini yaitu pemilihan Kelurahan Sarotari di Kota Larantuka sebagai fokus utama perencanaan dan perancangan museum budaya Lamaholot.

❖ Batasan Studi Substansial

Batasan substansial dari konsep Makalah ini yaitu perencanaan dan perancangan museum budaya Lamaholot sebagai tempat pelestarian budaya, sumber kebudayaan dan pendidikan yang difokuskan pada fungsi aktivitas, program ruang, olah bentuk massa bangunan, pembagian zoning, serta sarana dan prasarana dengan menerapkan pendekatan metafora arsitektur.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data, dapat dilakukan metode sebagai berikut :

1. Data Primer

- Studi lapangan dilaksanakan secara langsung dengan melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata atau pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:
 - Luasan lokasi
 - Topografi
 - Geologi
 - Aktivitas
 - Vegetasi
 - Jaringan Utilitas
 - Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
- Wawancara (wawancara tidak terukur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.
- Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.²

² Analisa penulis, 2021

Tabel 1. 1 Tabel Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Cara pengambilan Data	Alat yang di Gunakan	Manfaat Data
1	Luasan lokasi Perencanaan <i>Museum Budaya</i> pada Kelurahan Sarotari	Observasi	Alat ukur, Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan perencanaan bangunan dan site perencanaan
2	Sarana Prasarana Umum Di Museum Budaya	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan perencanaan Museum Budaya
3	Aktivitas di Museum Budaya	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Untuk perencanaan kebutuhan ruang pada Bangunan Museum Budaya
4	Geologi dan Topografi : ✓ Jenis tanah ✓ Kondis tanah ✓ Kontur tanah kawasan di sekitar lokasi perencanaan	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Untuk menentukan sistem podasi yang digunakan pada bangunan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

Tabel 1. 2 Tabel Kebutuhan Pengambilan Data

No	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Alat Yang Digunakan	Manfaat Data
1.	BAPPEDA Kabupaten Flores Timur	Data RDTR dalam RTRW Kabupaten Flores Timur	Surat Permohonan	Kebutuhan Bangunan
2.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup.	Data Administrasi dan geografis	Surat Permohonan	Untuk kebutuhan perencanaan bangunan Museum Budaya
3.	Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	✓ Data peristiwa sejarah masyarakat Flores Timur ✓ Data Kebudayaan Flores Timur ✓ Data kebutuhan wisatawan Flores Timur	Surat Permohonan	Untuk membantu analisa kapasitas besaran ruang maupun aktivitas pada perencanaan Museum Budaya
4.	Studi literatur	Studi literatur mengenai : ✓ Perencanaan Museum Budaya ✓ Jenis Aktivitas pada Museum Budaya ✓ Arsitektur Metafora (olah bentuk)	Buku dan <i>browsing</i> internet	Kebutuhan penataan, sarana dan prasarana yang akan dihadirkan Pada Bangunan Museum Budaya

1.6.2 Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif:

1. Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan Perencanaan dan Perancangan Museum Budaya Lamaholot. Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi dan konsep Perencanaan dan Perancangan tentang pendekatan metafora arsitektur yang berhubungan dengan studi Perencanaan dan Perancangan Museum Budaya Lamaholot.

Analisa ini dikaitkan pada :

- Aktivitas wisatawan local dan luar pada Museum Budaya Lamaholot.
- Kualitas penciptaan ruang luar maupun ruang dalam, baik penghawaan, fasad bangunan, elemen dekoratif, serta penggunaan material dengan menerapkan pendekatan metafora arsitektur.
- Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktivitas dan sifat ruang.

2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi, dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

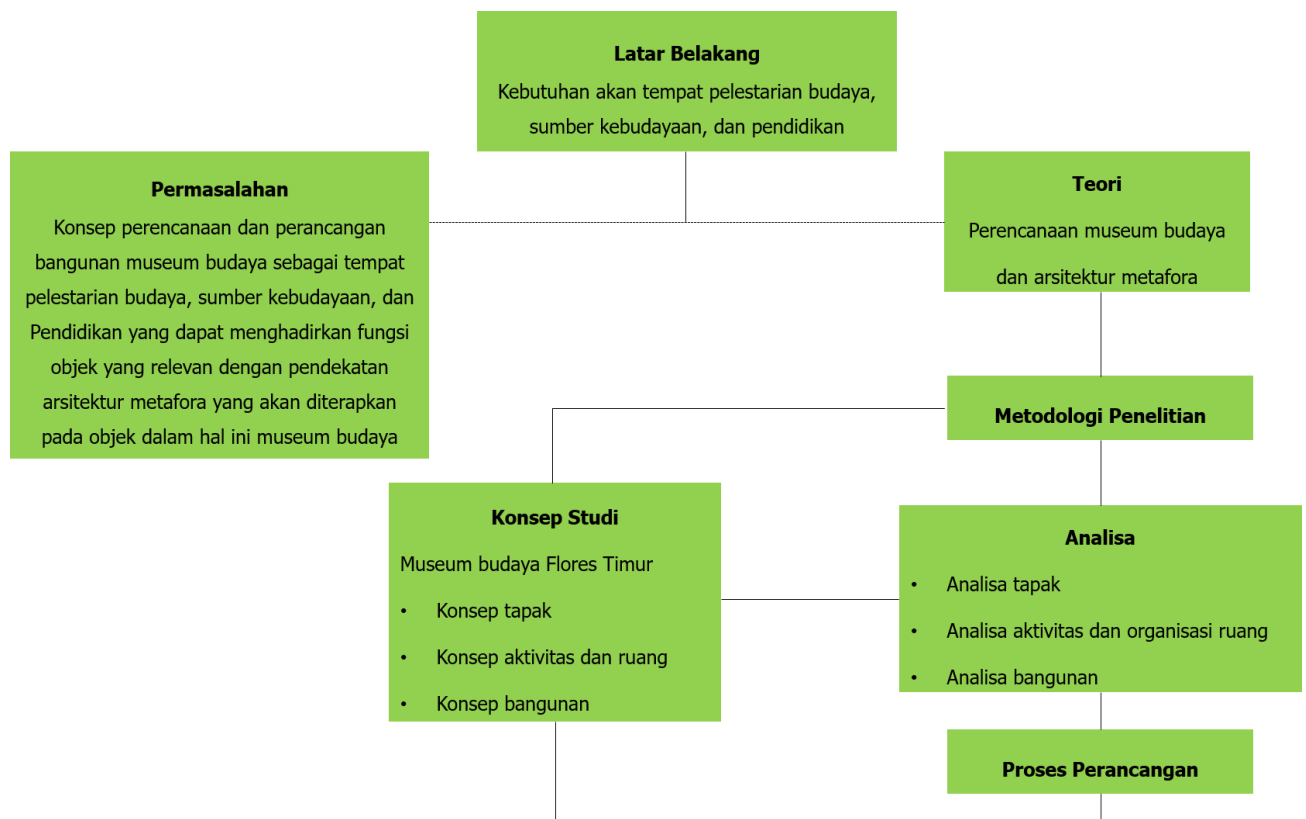
Analisa ini dikaitkan pada:

- Jumlah pemakai yang direncanakan untuk 5 sampai 10 tahun mendatang.
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya.

3. Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi tema arsitektur yang diambil yaitu metafora arsitektur. Pemilihan metafora arsitektur pada penciptaan ruang luar maupun ruang dalam, fasad bangunan, serta penggunaan material dalam Perencanaan dan Perancangan Museum Budaya Lamaholot.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi Penelitian, Pengumpulan Data, Data Primer, Data Sekunder, Analisis, Kualitatif, Kuantitatif, Pendekatan. Kerangka Berpikir, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA meliputi: Pemahaman Judul, Pengertian, Interpretasi Judul, Pemahaman Tema, Studi Preseden.

BAB III METODELOGI PENELITIAN meliputi: Tinjauan Umum Lokasi perencanaan, Administrasi, Geografis, Fisik Dasar, Ekonomi, Sosial Budaya, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan.

BAB IV ANALISA meliputi: Analisa Studi Kelayakan, Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang, Analisa Tapak, analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas

BAB V KONSEP meliputi: Konsep Dasar, Konsep Fungsi, Konsep Gagasan Dasar Perancangan, Konsep Perencanaan Lokasi, Konsep Perancangan Bangunan, Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Struktur dan Konstruksi, Konsep Utilitas.